

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat berperan dalam pencapaian sebuah tujuan hidup yang mencakup tujuan lahir dan batin seseorang (Yusuf, 2018). Sejalan dengan pernyataan tersebut Nurcholis (2013) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam diri seseorang melalui transfer ilmu dan keahlian dengan tujuan menyongsong masa depan bangsa.

Tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 dikatakan "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No.20 Tahun 2003, pasal 3, bab 2).

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang disebutkan yaitu untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri-ciri dari manusia yang beriman dan bertakwa dalam al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ...

"Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya..." (Al-Baqarah, 2:277).

Berdasar kepada ayat di atas dikatakan untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa cara yang harus dikerjakan adalah mengerjakan kebajikan di antaranya dengan melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan di zaman sekarang ini masih terdapat kesalah pahaman atau miskonsepsi di kalangan masyarakat. Hal itu sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Widyanto (2011) bahwa di zaman sekarang masyarakat lebih mementingkan untuk menghafal syarat sah, syarat wajib, rukun dan lainnya daripada memahami makna dari ibadah yang dijalankannya.

Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman yang baik akan syariat Islam dan kurangnya pengarahan dan bimbingan yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian pengarahan yang baik mengenai syariat Islam yang dapat disampaikan melalui pembelajaran fikih. Menurut Sanusi (2015) pembelajaran fikih merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana yang membahas mengenai hukum, aturan serta tata cara dalam beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Zaenudin (2015) pembelajaran fikih ialah mata pelajaran yang disusun dengan tujuan mengenal, memahami, menghayati, terutama dalam kegiatan ibadah sehari-hari melalui proses mendengarkan, bimbingan, latihan dan pembiasaan.

Adapun tujuan pendidikan berdasar kepada standar kompetensi lulusan mata pelajaran fikih menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 ialah “mengenalkan dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji...” (PMA No. 2 Tahun 2008, pasal 1, bab 1). Salah satu isi dari peraturan tersebut membahas mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan shalat yang mana shalat termasuk ke dalam rukun Islam.

Menurut Rohita dan Rizqi (2018) rukun Islam adalah segala bentuk peribadatan anggota tubuh dan harga yang meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji bagi umat muslim yang sudah mampu dan memenuhi kriteria yang ada. Rukun Islam yang disebut juga sebagai lima pilar penting bagi umat muslim yang sesuai dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah. Adapun pembelajaran fikih di MI yang membahas mengenai rukun Islam terdapat pada setiap tingkatan ataupun dalam semesternya. Seperti halnya syahadat dipelajari untuk siswa kelas I, shalat dipelajari saat siswa menduduki jenjang kelas III, zakat dipelajari saat siswa menduduki jenjang kelas III, puasa dipelajari saat siswa menduduki jenjang kelas IV dan ibadah haji dipelajari saat siswa menduduki jenjang kelas 5. Syahadat seperti halnya diartikan oleh Ilyas (2010) sebagai kalimat tauhid yang berarti tiada Tuhan yang benar-benar berhak untuk disebut sebagai Tuhan melainkan Allah Swt saja. Shalat seperti yang dikatakan oleh Mujibburrohman (2016) adalah suatu pendakian

bagi orang-orang yang beriman dan do`a yang dipanjatkan oleh orang-orang sholeh serta menjadi *wasilah* (perantara) dalam membentuk tameng agama dalam diri seorang anak. Zakat diartikan oleh Rasjid (2008) sebagai kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelumnya ketika hendak membayarnya. Puasa diartikan sebagai menahan diri atas segala hal yang membatalkan puasa disertai dengan niat, sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari yang dilakukan oleh orang tertentu yang sudah memenuhi syarat-syaratnya (Sabiq, 2013). Sedangkan ibadah haji diartikan sebagai pusat untuk melatih segala macam hal bagi orang muslim, dengan haji seseorang akan dikondisikan untuk selalu mengingat Allah Swt., berdo`a, melepaskan pakaian kebesarannya dengan segala kerendahan hati dan menguatkan persaudaraan (Musfir, 2005).

Adapun firman Allah yang terkandung dalam al-Qur`an mengenai rukun Islam di antaranya:

1. Surat Ali Imran ayat 18 tentang Syahadat

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَالُوا لِمَا بَلَّغْتَهُ إِلَهُهُ إِلَّا هُوَ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tiadalah ilah (yang berhak disembah) selain Dia”. (Ali Imran, 3:18).

2. Surat Ta-Ha ayat 132 tentang Shalat

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ...

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya”. (Ta-Ha, 20:132).

3. Surah At-Taubah ayat 103 tentang Zakat

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

4. Al-Baqarah ayat 183 tentang Puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar bertakwa”. (Al-Baqarah, 2:183).

5. Ali Imran ayat 97 tentang Haji

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”. (Ali Imran, 3:97).

Maka dari itu dalam memberikan pemahaman mengenai rukun Islam dan pentingnya membiasakan untuk beribadah bagi siswa, diperlukan bahan ajar yang mampu menarik dan memotivasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam menyampaikan sumber ajar kepada siswa dapat disampaikan melalui dua sumber ajar yaitu dengan media cetak dan media elektronik, media elektronik dapat menjadi salah satu alternatif penyampaian materi ajar kepada siswa secara menarik salah satunya dengan menggunakan film.

Menurut Prakoso film sebagaimana yang dikutip dari Toni dan Rafki (2017), secara etimologis film dapat diartikan sebagai susunan gambar-gambar bergerak yang dapat diputar dengan menggunakan media seperti proyektor yang di dalamnya memiliki makna yang hendak disampaikan oleh pembuat film. Sedangkan menurut Handayani (2006) film dikatakan sebagai salah satu jenis alat audio-visual yang berfungsi sebagai penyampai pesan dari produser film kepada masyarakat luas. Meskipun begitu, dikatakan film memiliki kontribusi dalam

perkembangan pendidikan khususnya dalam membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menjadi lebih menarik minat siswa MI terlebih apabila film yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan film animasi. Namun dalam pemilihan film animasi kita diharuskan untuk memilih animasi yang tepat dan bertajuk animasi edukasi Islam. salah satu film yang termasuk ke dalam film animasi bertajuk edukasi keIslaman adalah Film Animasi Syamil dan Dodo.

Film Syamil dan Dodo merupakan sebuah karya anak bangsa Indonesia yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya (NCR) di mana pada setiap serinya berdurasi terbilang cukup pendek yaitu antara 7-10 menit yang dapat disaksikan di stasiun televisi swasta maupun media lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menonton film animasi ini. Film yang pernah masuk nominasi anugerah KPI pada tahun 2014 pada kategori Program Anak ini menunjukkan bahwa film animasi karya anak bangsa mampu bersaing dengan film animasi yang dibuat oleh negara lain. Terlebih dengan film yang bernuansa Islami ini dalam setiap serinya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tentunya dapat dicerna dengan baik oleh siswa MI.

Berdasarkan kepada hal tersebut, tentunya menjadi sangat menarik untuk ditonton khususnya bagi anak-anak. Selain anak-anak mendapatkan tontonan yang menghibur serta baik untuk ditonton, anak-anak juga mendapat pengetahuan tentang keIslaman. Selain itu, bagi guru yang melaksanakan pembelajaran fikih khususnya pada materi rukun Islam akan menjadi terbantu dikarenakan dapat menggunakan film Syamil dan Dodo ini sebagai media pembelajaran yang bertujuan memudahkan dalam menyampaikan materi ajar dengan keadaan siswa yang tertarik karena menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Maka dari itu, film Syamil dan Dodo tentunya haruslah relevan dengan materi rukun Islam yang diajarkan di MI. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FILM SYAMIL DAN DODO SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI RUKUN ISLAM DI MI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat pada film Syamil dan Dodo?
2. Bagaimana relevansi film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Fikih Materi Rukun Islam di MI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai di antaranya:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo.
2. Untuk mengetahui relevansi film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Fikih Materi Rukun Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi secara ilmiah untuk penelitian di masa yang akan datang serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai relevansi film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Fikih di MI.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menganalisis relevansi film Syamil dan Dodo dengan Mata Pelajaran Fikih Materi Rukun Islam di MI.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada guru dalam menjadikan film Syamil dan Dodo sebagai alternatif media pembelajaran ataupun bahan ajar pada pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Materi Rukun Islam di kelas.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam menimbang dan memikirkan tontonan yang baik dan mendidik bagi anak saat di rumah sambil mendapatkan pembelajaran di luar pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan dalam mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan manusia di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menekankan kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian setiap individu melalui transfer ilmu dan keahlian dengan tujuan untuk menyongsong masa depan bangsa (Nurcholis, 2013).

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 ialah "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3, bab 2).

Salah satu cara dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia khususnya sebagai pedoman dalam beribadah di kehidupan sehari-hari adalah dengan pembelajaran fikih yang terdapat pada materi rukun Islam. Pembelajaran fikih yang hendak dilakukan oleh guru, dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar yang lain selain dari buku salah satunya dengan menggunakan film.

Adapun film yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi rukun Islam adalah dengan film yang bernuansa pendidikan Islam. Salah satunya adalah film Syamil dan Dodo. Episode yang digunakan dalam mencari relevansi dari film Syamil dan Dodo terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam di antaranya:

1. Pengertian Dua Kalimat Syahadat
2. Rukun Shalat
3. Shalat Berjamaah
4. Shalat dan Do`a
5. Zakat dan Hukumnya

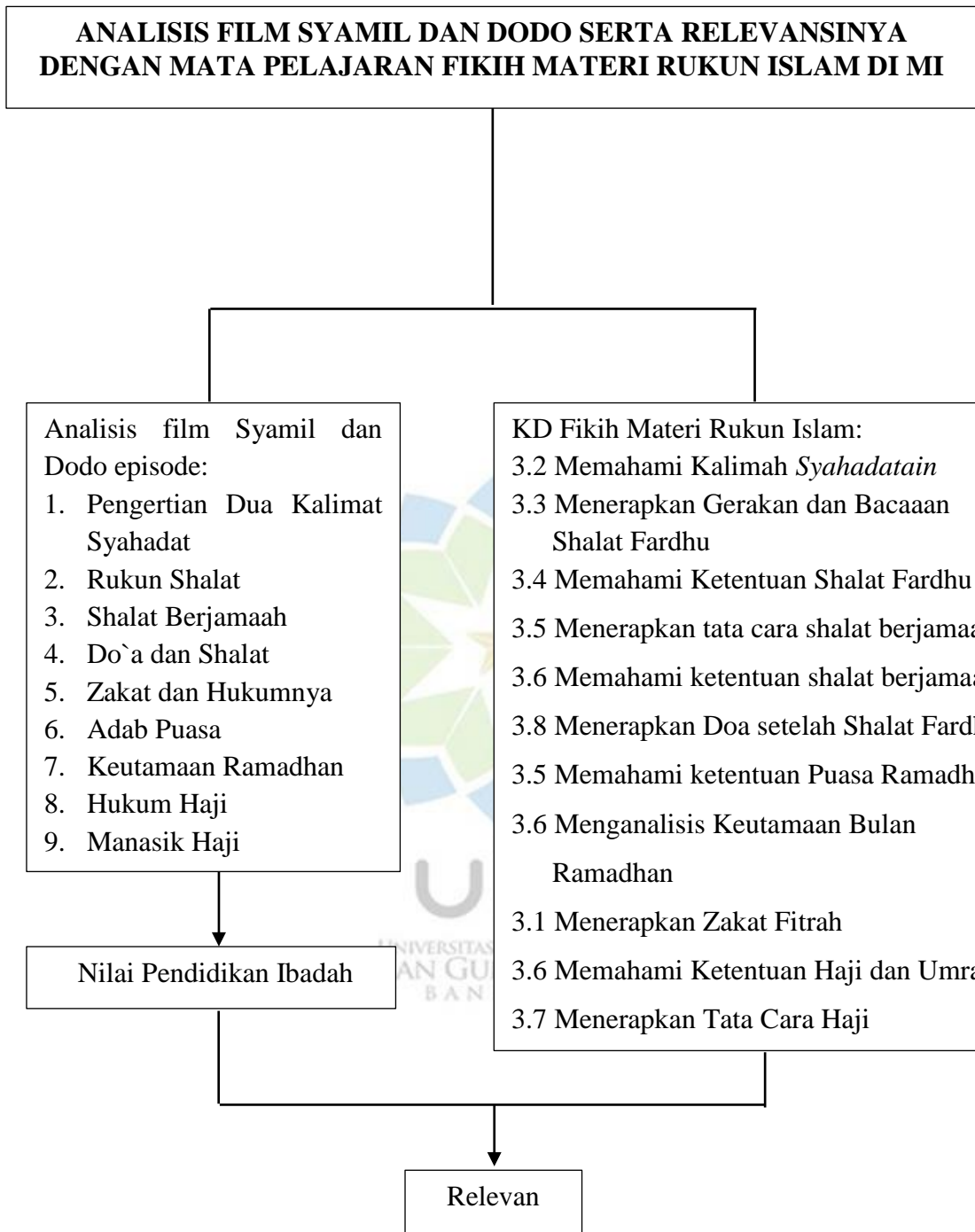
6. Adab Puasa
7. Keutamaan Ramadhan
8. Manasik Haji
9. Hukum Haji

Proses penelitian yang dilakukan dengan menganalisis episode-episode film Syamil dan Dodo tersebut untuk melihat kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran fikih di MI pada materi rukun Islam. Adapun Kompetensi Dasar yang dipilih sebagai bahan analisis relevansi yang disesuaikan dengan episode pada film Syamil dan Dodo yang telah ditentukan di antaranya:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Pada Analisis Relevansi

No.	Kelas	KD Mata Pelajaran Fikih Materi Rukun Islam
1.	I	3.2 Memahami Kalimah <i>Syahadatain</i>
2.	II	3.3 Menerapkan Gerakan dan Bacaan Shalat Fardhu
3.		3.4 Memahami Ketentuan Shalat Fardhu
4.		3.5 Menerapkan Tata Cara Shalat Berjamaah
5.		3.6 Memahami Ketentuan Shalat Berjamaah
6.		3.8 Menerapkan Do`a Setelah Shalat Fardhu
7.		III
8.	3.6 Menganalisis Keutamaan Bulan Ramadhan	
9.	V	3.1 Menerapkan Ketentuan Zakat Fitrah
10.		3.6 Memahami Ketentuan Haji dan Umroh
11.		3.7 Menerapkan Tata Cara Haji

Dari penjelasan tersebut bagan kerangka berpikir yang dapat dibuat ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Analisis

F. Permasalahan Utama

Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo harus memiliki relevansi dengan mata pelajaran fikih materi Rukun Islam yang diajarkan di MI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Keriyono (2017) dengan judul “*Analisa Pesan Dakwah dalam Film Kartun Anak Islam Syamil dan Dodo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah dalam film Syamil dan Dodo, hal itu ditandai dengan adanya *Sign* (tanda-tanda) dan *Code* (kode). Pada episode yang berkaitan dengan shalat dan wudhu yang diteliti, ditemukan tanda-tanda verbal maupun non verbal di dalam beberapa adegan setiap episodenya. Penelitian oleh Keriyono memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan film Syamil dan Dodo serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Semiotika model Roland Barthes, adapun perbedaannya adalah dari variabel yang dibahas untuk Keriyono variabel yang dibahas mengenai pesan dakwah sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan membahas mengenai relevansi dari film Syamil dan Dodo dengan mata pelajaran Fikih materi Rukun Islam tentang shalat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Ainiah (2020) dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo*”. Hasil penelitian menunjukkan pada episode 17 yang berjudul Mengesakan Allah, episode 4 yang berjudul Rukun Iman, episode 10 yang berjudul Akhlak Mulia dan episode 13 yang berjudul Bersuci terdapat nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akidah yang meliputi keimanan kepada Allah SWT dan Malaikat Allah SWT, nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri seperti ikhlas dan jujur, nilai pendidikan ibadah yang meliputi ibadah *Mahdhah* seperti berwudhu dan shalat serta ibadah *Ghairu Mahdhah* seperti shadaqoh. Penelitian oleh Mufidatul Ainiah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan film Syamil dan Dodo serta menelaah nilai-nilai

pendidikan Islam pada film Syamil dan Dodo. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Mufidatul Ainiah menggunakan metode kajian pustaka atau *library research* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Sholi Khatun Markhamah (2020) dengan judul “*Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun “Syamil dan Dodo” Karya PT. Nada Cipta Raya (NCR) Production serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*”. Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam film Syamil dan Dodo terdapat nilai-nilai moral yang terkandung di antaranya ikhlas, syukur, sabar, jujur, amanah, pemaaf, *birrul walidain* dan berbuat baik kepada tetangga. Selain itu relevansi antara nilai-nilai moral tersebut dengan pembelajaran akidah akhlak di MI yaitu: ikhlas memiliki relevansi dengan materi di kelas 6 semester II, syukur memiliki relevansi dengan materi di kelas 6 semester I, sabar memiliki relevansi dengan materi di kelas 6 semester II, jujur memiliki relevansi dengan materi di kelas 3 semester I, amanah memiliki relevansi dengan materi di kelas 4 semester I, pemaaf memiliki relevansi dengan materi di kelas 6 semester I dan nilai moral bermasyarakat memiliki relevansi dengan materi kelas 4 semester I. Penelitian oleh Fajri ini memiliki persamaan yaitu pada subjek penelitian yang sama-sama menggunakan film Syamil dan Dodo serta pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, penelitian oleh Fajri menggunakan metode kepustakaan sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah semiotik.